**DAFTAR PUSTAKA**

Afif, S. 2013. Ekstraksi Uji Toksisitas dengan Metode BSLT dan Identifikasi Golongan Senyawa Aktif Ekstrak Alga Merah (Eucheuma spinosum) dari Perairan Sumenep Madura*. Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. Hal: 86-92

Anief, M. (2000). *Ilmu Meracik Obat. Cetakan kesembilan.* Yogyakata: Gadjah Mada University Press. Hal: 1.

Badan POM RI. (2013). *Pedoman Teknologi Formulasi Sediaan Berbasis Ekstrak*. Volume 1. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Hal: 9.

Depkes RI. (1995). *Farmakope Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Hal: 7, 46, 537-538, 649.

Depkes RI. (2000). *Paramameter Standar Umum Ekatrak Tumbuhan Obat.* Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta. Hal. 1-10.

Depkes RI. (2007). *Kebijakan Obat Tradisional Nasional*. DepKes RI: Jakarta.

Ditjen POM. (1995). *Farmakope Indonesia Edisi IV.* Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia. Hal. 7, 83-85.

Duryatmo S. (2003). *Aneka Ramuan Berkhasiat dari Temu-Temuan*. Jakarta: Puspa Swara. Hal: 113

Farnsworth, N. R. (1966)*.* Biological and Phytochemical Screening Of Plant*, Journal Of Pharmaceutical Sciences*. 55 (3): 259-260;262;264-266.

Guyton, A.C. 1997. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Penerjemah: Setiawan, I. Edisi IX. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal: 15

Gunawan, D., dan Sri Mulyani. (2002). *Ilmu Obat Alam (farmakognosi).* Jilid I. Penebar Swadaya: Jakarta. Hal.88-90.

Halimah, 2010. Uji Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak Tanaman Anting-Anting (Acalypha Indica Linn) Terhadap Larva Udang (Artemia salina Leach). *Skripsi.* Malang: Jurusan Kimia Universitas Islam Negri Malang. Hal: 78

Hanani, Endang. (2015). *Analisis Fitokimia*. Jakarta: Penerbit EGC, Hal: 11-13.

Harborne, J. B. (1987). *Metode Fitokimia*. Cetakan 1. Terjemahan Padmawinata. Bandung: Penerbit ITB, Hal: 6-7, 102, 147-148, 234-235.

Harbone, J. B. (1987). *Phytochemical Methods*. Terjemahan Kosasih Pandmawinata. Metode Fitokima. Bandung; ITB Press. Hal: 102,153,234.

Hoseini HF, Gohari AR, Soodabeh S, Naghi SM, Abbass H. 2009. The Effect of Nasturtium officinale of Blood Glucose Level in Diabetic Rats. Pharmacologyonline 3: 866-871.

Ibrahim A, Ibrahim WG, Shousha, El-Sayed M, El-Sayed, Shimaa ShR 2015. Nasturtium Officinale And Raphanus Sativus Crude Extracts Protect Ovary From Radiation-Induced Dna Damage. Hal: 44

Jouad, H., Lacaille-Dubois, M. A, Lyoussi,B. And Edduks, M. (2001). *Effect of The Flavonoids Extract from Sprgularia purpurea Pers. On Article Blood Pressure and Renal Fuction in Normal and Hypertensive Rats Ethnopharmacology*.76(1):156-163.

Katzung, B.G., 2001, *Farmakologi Dasar dan Klinik,* Diterjemahkan oleh Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Salemba Medika, Jakarta. Hal: 78

Marliana, S. D., Suryanti V, dan Suyono. 2005. *Skrining Fitokimia dan Analisis Kromatografi Lapis Tipis Komponen Kimia Buah Labu Siam (Sechium edule Jacq Swartz.)* *dalam Ekstrak Etanol.* Biofarmasi. 3(1), hal. 26-31.

Mazandarani M, Momeji A, Moghaddam PZ. 2012. *Evaluation of Phytochemical and Antioxidant Activities from Different Parts of Nasturtium officinale R. Br* in Mazandaran. Iranian Journal of Plant Physiology 3(2):659-664.

Navarro, B. F., Martinez, M. U., Castro, B. F., Castillo, O. M., Rodriguez, M. L., Arellanes, S. P., & Hernandez, A. V. (2018). Antioxidant and hypoglicemic effects of watercress (Nasturtium officinale) extracts in diabetic rats. Afr J Tradit Complement Altern Med, 15(2), 68–79.

Ozen T. 2009. *Investigation of antioxidant properties of Nasturtium officinale (watercress) leaf extract. J Drug Research*. 66(2):187-193

Priyambodo S. (2003). *Pengendalian Hama Tikus Terpadu*. Ed Ke-3. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal: 66

Rahmawati, H., & Bustanussalam. (2016*). Identifikasi Senyawa Antioksidan dalam Selada Air* (*Nasturtium officinale*). Prosiding Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia. e-ISSN: 2541-0474: 215-220.

Rajalakshmi PA, Agalyaa S. 2010. Docking analysis of phenethyl isothiocyanate (PEITC) from Nasturtium officinale (watercress), on 4-(methylnitrosamino)1-(3-pyridyl)-1-butanone (NNK), carcinogenic action in oral cancer. *International Journal of Pharma and Bio* Sciences 1(4):67-74.

Robinson, T., (1995). *Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi*, Edisi VI. Diterjemahkan oleh Kosasih Padmawinata, ITB, Bandung. Hal: 191-216.

Salamah, E., Purwaningsih, S., & Permatasari, E. (2011). *Aktivitas Antioksidan dan Komponen Bioaktif ada Selada Air (Nasturtium Officinale L . R. Br).*Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia. 14 (2): 85-91.

Siswandono dan Soekardjo B. (1995*). Kimia Medisinal*. Airlangga University Press: Surabaya. Hal. 436.

Sondang LI, Citraningttyas G, Astuti LW. 201*4.* Uji efek ekstrak etanol patikan kebo (*Euphorbia hirta Linn*) sebagai diuretik pada tikus putih jantan galur wistar (*Rattus novergicus sp*).

Stephens, J., M. (2015). Watercress – Nasturtium officinale R. Br. USA University of Florida: IFAS Extension. Hal: 93

Suhono, B., & TIM LIPI. 2010. *Ensiklopedia Flora*. Bogor: PT Kharisma Ilmu. Hal: 18

Suwarjono. 2010. *Bertanam 30 jenis Sayur*. Jakarta: Penebar Surabaya. Hal:85

Tjay, T. H., dan Rahardja, K ., 2002, *Obat-obat Penting (Khasiat, Penggunaan , dan Efek-efek Samping),* Edisi V 372-381 Ditjen PCMRI, Jakarta.Hal: 110

Yulius Jap, Billy S. (2013) *Penetapan Kandungan Senyawa Fenolik Total dan Uji Aktivitas Fraksi Etil Asetat Ekstrak Etanolik Herba Selada Air (Nasturtium officinale R.Br.) Dengan Menggunakan Metode DPPH*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. Hal.63

**Lampiran 1.**Hasil Identifikasi Daun Selada air (*Nasturtium officinale*)



**Lampiran 2.** Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian Kesehatan



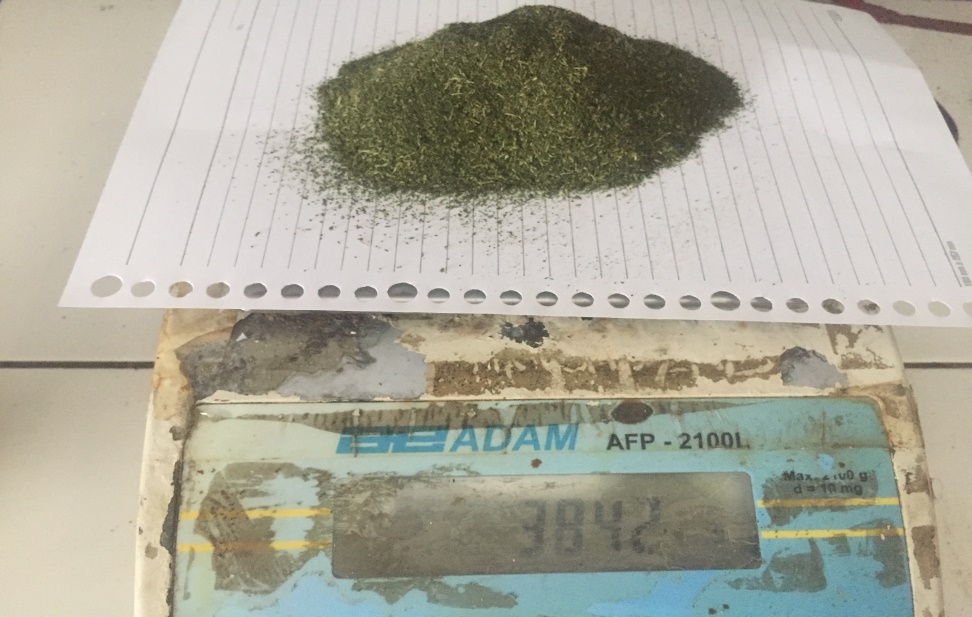
****

**Lampiran 3.** Tumbuhan Daun Selada Air Segar, Simplisia dan Serbuk Simplisia daun Selada Air

Simplisia Daun Selada Air



**Lampiran 3**. (Lanjutan)

****

Serbuk Daun Selada Air

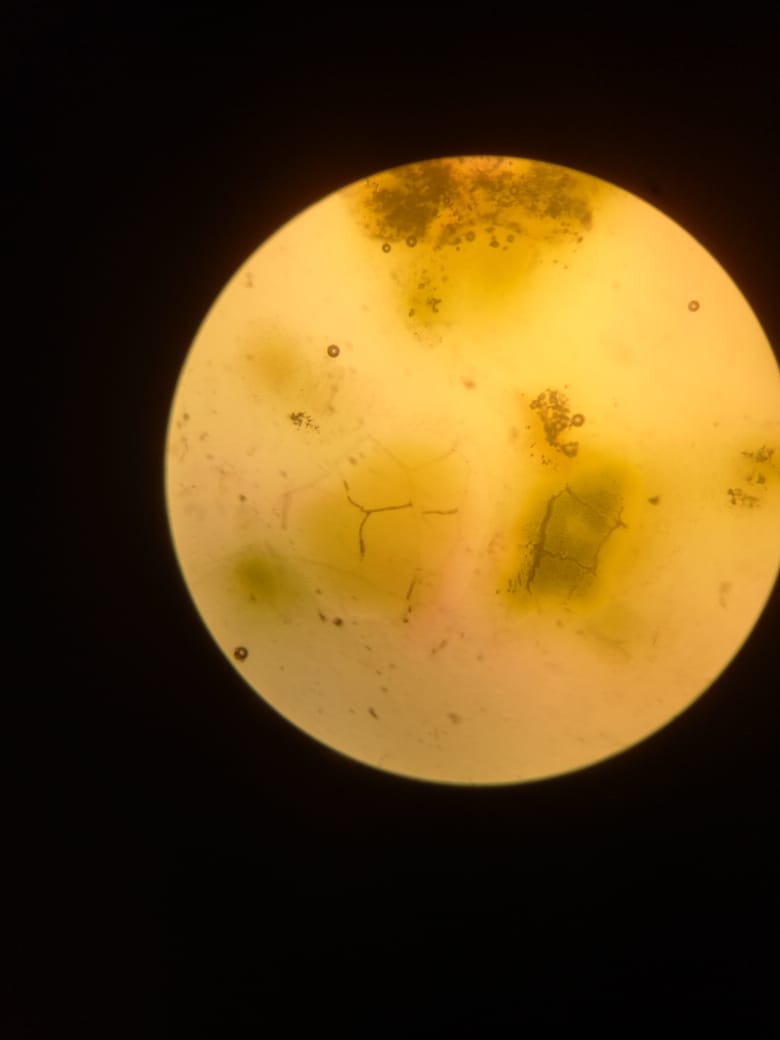
**Lampiran 4.** Ekstraksi Cara Maserasi dan Ekstrak Etanol Daun Selada Air

Maserasi Daun Selada Air

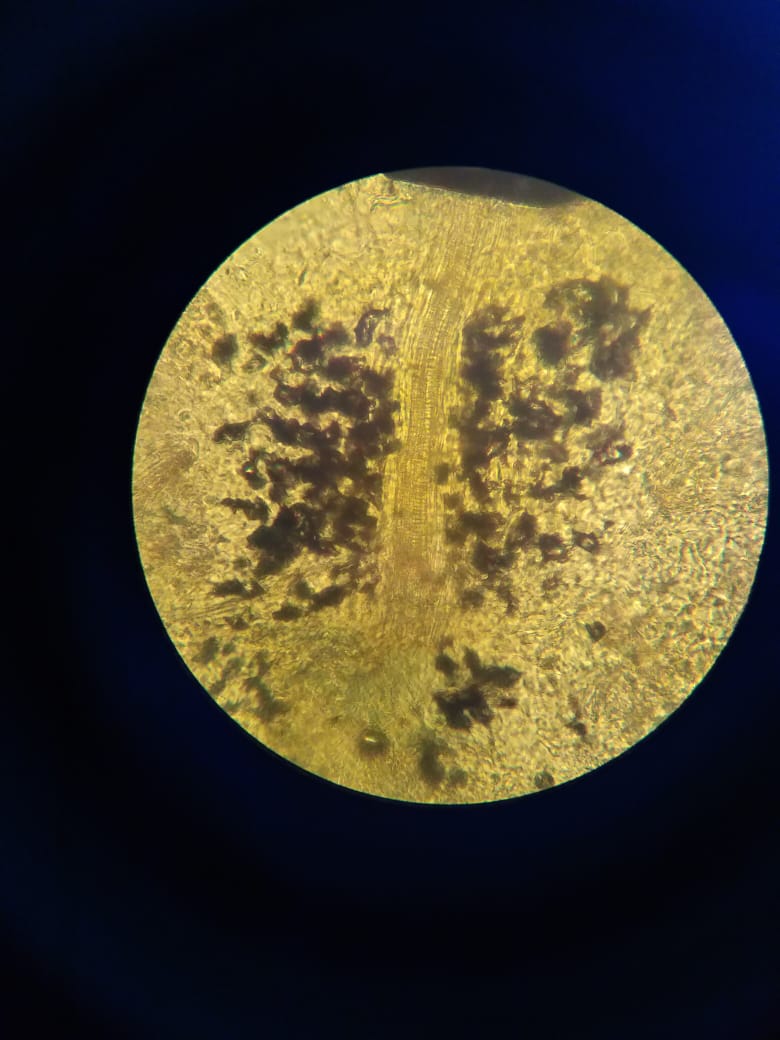
****

Ekstrak Etanol Daun Selada Air

**Lampiran 5.** Mikroskopik Daun Selada Air (*Nasturtium officinale*)

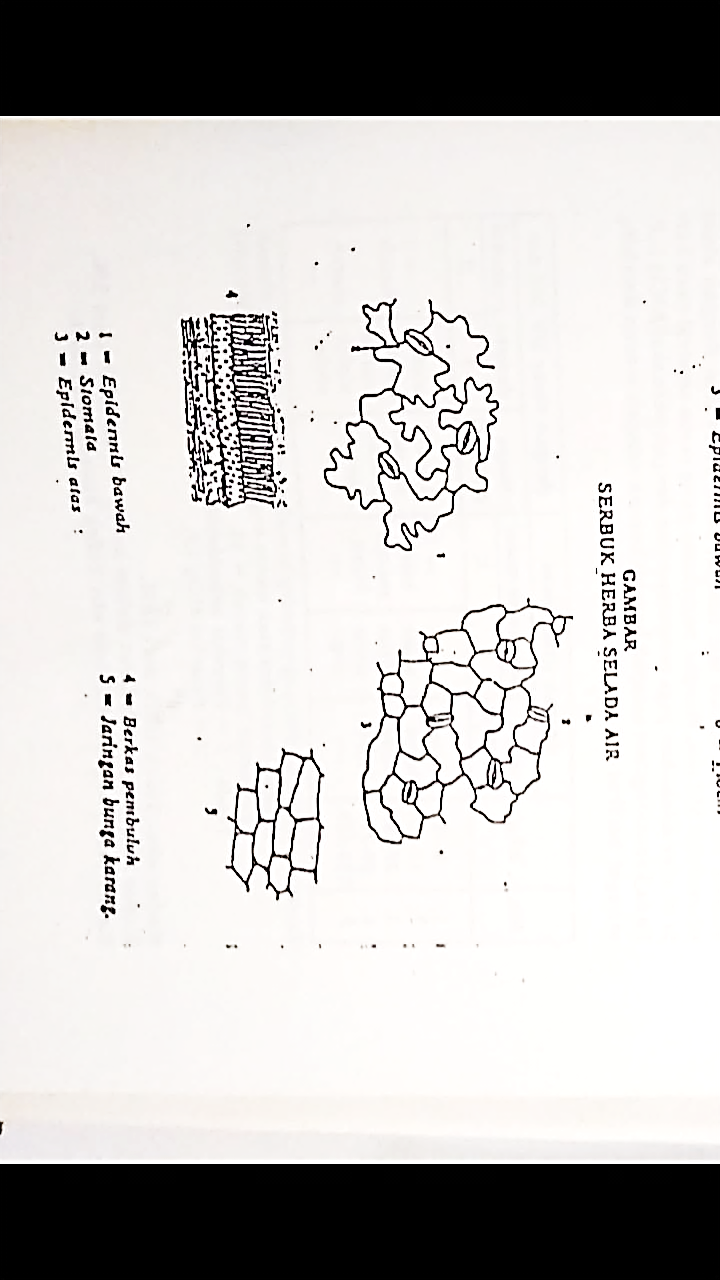


Jaringan bunga karang



Jaringan Epidermis

**Lampiran 5**(Lanjutan)



**Lampiran 6.** Alat *rotary evaporator*



**Lampiran 7.** Kandang tikus, tikus,

****

Kandang metabolit tikus

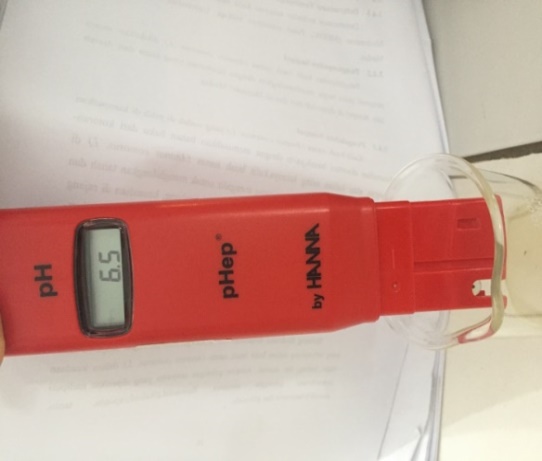


Pemberian ekstrak

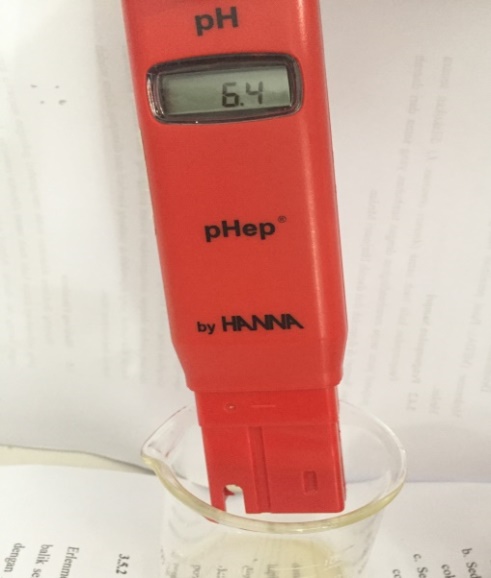
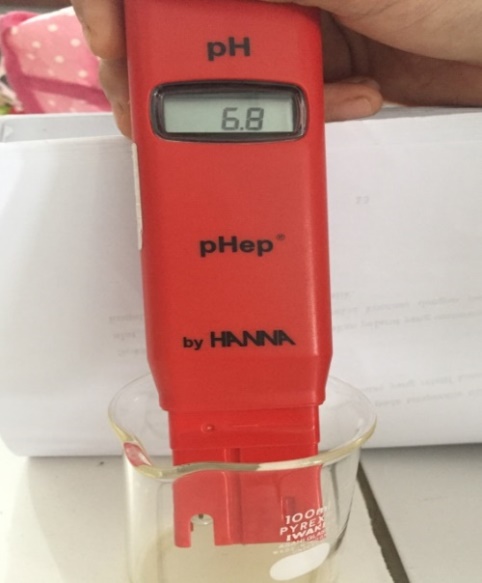
**Lampiran 8**. Hasil Pengukuran Volume urin kumulatif

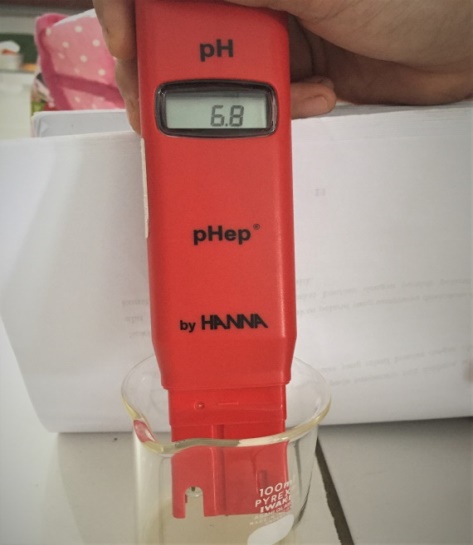


**Lampiran 9.** Hasil Pengukuran pH Urin



CMC 0,5 % Furosemide



EEDSA 10 mg/kgBB EEDSA 20 mg/kgBB

EEDSA 40mg/kgBB

**Lampiran 10.** Bagan alir penelitian

Daun selada air

Dibersihkan

Dicuci bersih

Ditiriskan

Ditimbang

Daun selada air 7000 gr

Serbuk simplisia 530 gr

Serbuk simplisia 500 gr

Pemeriksaan karakterisasi

Dimaserasi

Dikeringkan

Ditimbang

Simplisia kering 800 gr

Dihaluskan

Ditimbang

Dilakukan skrining fitokimia serbuk dan ekstrak

1. Makroskopik
2. Mikroskopik
3. Penetapan kadar air
4. Penetapan kadar sari larut dalam air
5. Penetapan kadar sari larut dalam etanor
6. Penetapan kadar abu total
7. Penetapan kadar abu tidak larut dalam asam

Maserat

1. Alkaloid
2. Tanin
3. Flavonoid
4. Glikosida
5. Steroid/ triterpenoid
6. saponin

Diuapkan dengan rotari evaporatory

Ekstrak kental 120 gr

Dilakukan uji aktivitas diuretik

**Lampiran 11.** Bagan alir penelitian farmakologi

25 ekor tikus putih jantan

Dipuasakan ± 18 jam

Kelompok 5

(5 ekor)

Kelompok 4

(5 ekor)

Kelompok 3

(5 ekor)

Kelompok 2

(5 ekor)

Kelompok 1

(5 ekor)

Diberi loading dose (Aquadest hangat)

Setelah 30 menit

Diberi EEDSA 20 mg/kg BB

Diberi EEDSA 10 mg/kg BB

Kontrol positif diberi suspensi Furosemid

Kontrol negatif diberi suspensi CMC 0,5%

Diberi EEDSA 40 mg/kg BB

Pengkuran volume urin setiap 1 jam selama 6 jam

Analisis data

**Lampiran 12.** Hasil Perhitungan Parameter Karakteristik Serbuk Simplisia

Beratkering=800 gram

Beratserbuk = 500 gram

Beratekstrak = 120 gram

% Randemen = Bobot ekstrak yang di dapat x 100%

Bobot bahan simplisia yang di ekstrak

= 120 gram x 100% = 24%

500 gram

1. PerhitunganHasilPenetapanKadar Air (< 10 %).

Kadar Air : Volume I – Volume II x 100%

Berat Sampel

Sampel I

Beratsampel : 5g

Volume I : 1,8mL

Volume II : 2,3 mL

= 2,3 mL – 1,8 mL × 100%

5 g

= 0,5 mL x 100% = 10%

5 g

Sampel II

Beratsampel : 5g

Volume I : 2,1mL

Volume II : 2,6 mL

= 2.6 mL – 2,1 mL x 100%

5 g

= 0,5 mL x 100% = 10%

5 g

**Lampiran 12** (Lanjutan)

Sampel III

Beratsampel : 5g

Volume I : 2,4mL

Volume II : 2,8 mL

= 2,8 mL – 2,4 mL x 100%

5 g

= 0,4 mL x 100% = 8%

5 g

Kadar air rata-rata: = 10% + 10% + 8% = 9,33%

3

Kadar air padadaunselada airmemenuhisyaratyaitu 9,33 %, tidaklebihdari 10%.

1. Perhitungan Kadar Sari Larutdalam Air (>40 %).

Kadar Sari Larut Air : Berat sari x Faktor pengenceran x 100%

Berat sampel

Sampel 1

Beratsampel : 5 g

Beratcawankosong : 60,8 g

Beratcawansampel : 61,2 g

= (61,2 g – 60,8 g) x 5 x 100%

5 g

= 2 g x 100 % = 40%

5 g

Sampel II

Beratsampel : 5 g

**Lampiran 12** (Lanjutan)

Berat cawan kosng : 42,5 g

Beratcawan sampel : 43 g

= (43 g – 42,5 g) x 5 x 100%

5 g

= 2,5 g x 100% = 50%

5 g

Sampel II

Beratsampel : 5 g

Beratcawankosong : 47,3 g

Beratcawansampel : 47,8 g

= (47,8 g – 47,3 g) x 5 x 100%

5 g

= 2,5 g x 100% = 50%

5 g

Kadar sari larut dalam air rata-rata: = 40% + 50% +50% = 46,67 %

3

Kadar sari larut dalam air pada daunselada air tidakmemenuhi syarat yaitu 46,67%, lebih dari 40%.

1. Perhitungan Kadar Sari LarutdalamEtanol (> 9 %).

Kadar sari larut dalam etanol : Berat sari x Faktor pengenceran x 100%

Berat sampel

Sampel I

Beratsampel :5 g

Beratcawankosong :65,44 g

Beratcawansampel :65,78 g

**Lampiran 12** (Lanjutan)

= (65,78 g – 65,44 g) x 5 x 100%

5 g

= 1,7 g x 100% = 34%

5 g

Sampel II

Berat sampel : 5 g

Berat cawan kosong : 64,48 g

Berat cawan sampel : 64,76g

= (64,76 g – 64.48 g) x 5 x 100%

5 g

= 1,4 g x 100% = 28%

5 g

Sampel III

Beratsampel : 5 g

Beratcawankosong : 68,07 g

Berat cawan sampel : 68,34 g

= (68,34 g – 68,07 g) x 5 x 100%

5 g

= 1,3 g x 100% = 27%

5 g

Kadar sari larut dalam etanol rata-rata: = 34% + 28% + 27% = 29,66%

3

Kadar sari larut dalam etanol pada daunselada air memenuhi syarat yaitu 29,66%, lebih dari 9 %.

1. PerhitunganPenetapan Kadar Abu Total(<18 %)

Kadar Abu : Berat abu x 100%

Berat sampel

**Lampiran 12** (Lanjutan)

Sampel I

Beratsampel : 2g

Beratcawankosong : 64,56 g

Beratcawan sampel : 64,75 g

= 58,0 g – 57.82 g x 5

2 g

= 0,19 g x 100% = 9,5%

2 g

Sampel II

Berat sampel :2 g

Berat cawan kosong :57,82 g

Berat cawan sampel :58,0 g

= 58,0 g – 57,82 g x 100%

2 g

= 0,18 g x 100% = 9%

2 g

Sampel III

Berat sampel :2 g

Berat cawan kosong :64,36 g

Berat cawan sampel :64,55 g

= (64,55 g – 64,36 g) x 100%

2 g

= 0,19 g x 100% = 9,5%

2 g

Kadar abu total rata-rata = 9,5% + 9% + 9,5% = 9,33%

3

**Lampiran 12** (Lanjutan)

Kadar abu total pada daun selada air memenuhi syarat yaitu 9,33%,tidaklebihdari 18 %.

1. Perhitungan Kadar Abu tidakLarutdalamAsam (<5 %).

Kadar abu tidak larut asam= Berat abux 100%

Berat sampel

Sampel I

Berat sampel : 2g

Berat cawan kosong : 59,14 g

Berat cawan sampel : 59,15 g

= 59,15 g – 59,14 g x 100%

2 g

= 0,01 g x 100% = 0,5 %

2 g

Sampel II

Berat sampel : 2 g

Berat cawan kosong : 63,54 g

Berat cawan sampel : 63,55 g

= 63,55 g – 63, 54 g x 100%

2 g

= 0,01 g x 100% = 0,5%

2 g

Sampel III

Berat sampel : 2 g

Berat cawan kosong : 63,93g

Berat cawansampel : 63,94 g

**Lampiran 12** (Lanjutan)

= 63,94 g – 63,93 g x 100%

2 g

= 0,01 g x 100%= 0,5%

2 g

Kadar abu tidak larut dalam asam rata-rata: 0,5% + 0,5% + 0,5% = 1%

3

Kadar abu tidak larut dalam asam pada daun selada air memenuhi syarat yaitu 0,5%, tidak lebih dari 5 %.

**Lampiran 13.** Tabel konversi dosis (g)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Konversi | Mencit  20 g | Tikus  200 g | Marmut  400 g | Kelinci  1,5 kg | Kucing  1,5 kg | Kera  4 kg | Anjing  12 kg | Manusia  70 kg |
| Mencit  20 g | 1.0 | 7,0 | 12,23 | 27,80 | 29,70 | 64,10 | 124,20 | 387,9 |
| Tikus  200 g | 0,14 | 1,0 | 1,74 | 3,90 | 4,20 | 9,20 | 17,80 | 56,0 |
| Marmut  400 g | 0,08 | 0,57 | 1,0 | 2,25 | 2,40 | 5,20 | 10,20 | 31,50 |
| Kelinci  1,5 kg | 0,04 | 0,25 | 0,44 | 1,0 | 1,08 | 2,40 | 4,50 | 14,20 |
| Kucing  1,5 kg | 0,03 | 0,23 | 0,41 | 0,92 | 1,0 | 2,20 | 4,10 | 13,0 |
| Kera  4 kg | 0,016 | 0,11 | 0,19 | 0,42 | 0,43 | 0,1 | 1,9 | 6,1 |
| Anjing  12 kg | 0,008 | 0,06 | 0,10 | 0,22 | 1,24 | 0,52 | 1,0 | 3,10 |
| Manusia  70 kg | 0,0026 | 0,018 | 0,031 | 0,07 | 0,076 | 0,16 | 0,32 | 1,0 |

**Lampiran 13** (Lanjutan)

Tabel volume maksimum lambung pada hewan (mL)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Konversi | Mencit  20 g | Tikus  200 g | Marmut  400 g | Kelinci  1,5 kg | Kucing  1,5 kg | Kera  4 kg | Anjing  12 kg | Manusia  70 kg |
| Mencit  20 g | 1.0 | 7,0 | 12,23 | 27,80 | 29,70 | 64,10 | 124,20 | 387,9 |
| Tikus  200 g | 0,14 | 1,0 | 1,74 | 3,90 | 4,20 | 9,20 | 17,80 | 56,0 |
| Marmut  400 g | 0,08 | 0,57 | 1,0 | 2,25 | 2,40 | 5,20 | 10,20 | 31,50 |
| Kelinci  1,5 kg | 0,04 | 0,25 | 0,44 | 1,0 | 1,08 | 2,40 | 4,50 | 14,20 |
| Kucing  1,5 kg | 0,03 | 0,23 | 0,41 | 0,92 | 1,0 | 2,20 | 4,10 | 13,0 |
| Kera  4 kg | 0,016 | 0,11 | 0,19 | 0,42 | 0,43 | 0,1 | 1,9 | 6,1 |
| Anjing  12 kg | 0,008 | 0,06 | 0,10 | 0,22 | 1,24 | 0,52 | 1,0 | 3,10 |
| Manusia  70 kg | 0,0026 | 0,018 | 0,031 | 0,07 | 0,076 | 0,16 | 0,32 | 1,0 |

**Lampiran 14.** Perhitungan dosis

**1. Perhitungan dosis CMC 0,5%**

CMC 0,5% = Jumlah cmc / Volume Suspensi

= 0,5 g / 100 mL

= 500 mg / 100 mL

= 5 mg / mL

Perhitungan CMC 0,5% pada tikus dengan BB = 200 g

= x 200 g

= 1 mL

**2. Perhitungan dosis furosemide**

Koversi dosis furosemide dari manusia (70 kg) ke tikus (200 g) = 0,018

Dosis furosemide untuk manusia dewasa dengan BB (70 kg) = 40 mg

Maka dosis paracetamol pada tikus = dosis terapi manusia x 0.018

= 40 mg x 0,018

= 0,72 mg

Tikus 200 g 0,2 kg

= 0,72 mg

0,2 g

= 3,6 mg / kg BB

Konsentrasi Suspensi Furosemide

Suspensi Furosemide 0,08% = Furosemide / Volume suspense

= 0,08 g / 100 mL

= 80 mg / 100 mL

= 0,8 mg / mL

Dosis untuk tikus = Dosis furosemide x BB

= 3,6 mg x 0,2 kg = 0,72 mg

**Lampiran 14** (Lanjutan)

Volume suspense yang diambil =

=

= 0,9 mL

**3. Perhitungan Dosis EEDSA 10 mg/kg BB**

**-** Konsentrasi suspense EEDSA

Konsentrasi EEDSA 0,5% = Jumlah EEDSA / Volume Suspensi

= 500 mg / 100 mL

= 5 mg/mL

* BB tikus 200 g atau 0,2 kg
* Perhitungan dosis 10 mg/kg BB

= x 200 g

= 2 mg

Volume suspense yang diberikan =

=

= 0,4 mL

**4. Perhitungan Dosis EEDSA 20 mg/kg BB**

**-** Konsentrasi suspense EEDSA

Konsentrasi EEDSA 0,5% = Jumlah EEDSA / Volume Suspensi

= 500 mg / 100 mL

= 5 mg/mL

* BB tikus 200 g atau 0,2 kg
* Perhitungan dosis 200 mg/kg BB

= x 200 g

= 4 mg

**Lampiran 14** (Lanjutan)

Volume suspensi yang diberikan =

=

= 0,8 mL

**5. Perhitungan Dosis EEDSA 40 mg/kg BB**

**-** Konsentrasi suspense EEDSA

Konsentrasi EEDSA 0,5% = Jumlah EEDSA / Volume Suspensi

= 500 mg / 100 mL

= 5 mg/mL

* BB tikus 220 g atau 0,2 kg
* Perhitungan dosis 200 mg/kg BB

= x 200 g

= 8 mL

Volume suspensi yang diberikan =

=

= 1,6 mL

**6. Perhitungan Dosis EEDSA 10 mg/kg BB**

**-** Konsentrasi suspense EEDSA

Konsentrasi EEDSA 0,5% = Jumlah EEDSA / Volume Suspensi

= 500 mg / 100 mL

= 5 mg/mL

* BB tikus 195 g atau 0,195 kg
* Perhitungan dosis 10 mg/kg BB
* **Lampiran 14** (Lanjutan)

= x 195 g

= 1,95 mg

Volume suspensi yang diberikan =

=

= 0,39 mL

**7. Perhitungan Dosis EEDSA 20 mg/kg BB**

**-** Konsentrasi suspense EEDSA

Konsentrasi EEDSA 0,5% = Jumlah EEDSA / Volume Suspensi

= 500 mg / 100 mL

= 5 mg/mL

* BB tikus 195 g atau 0,195 kg
* Perhitungan dosis 20 mg/kg BB

= x 195 g

= 3.9 mg

Volume suspensi yang diberikan =

=

= 0,78 mL

**8. Perhitungan Dosis EEDSA 40 mg/kg BB**

**-** Konsentrasi suspense EEDSA

Konsentrasi EEDSA 0,5% = Jumlah EEDSA / Volume Suspensi

= 500 mg / 100 mL

= 5 mg/mL

**Lampiran 14** (Lanjutan)

* BB tikus 200 g atau 0,2 kg
* Perhitungan dosis 40 mg/kg BB

= x 200 g

= 8 mg

Volume suspensi yang diberikan =

=

= 1,6 mL

**Lampiran 15.** Data perlakuan Hewan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Waktu**  **(Jam)** | **Volume urin selama 6 jam** | | | | |
| **Kontrol**  **Negative**  **CMC 0,5%** | **Kontrol**  **Positif**  **Furosemide** | **EEDSA**  **40**  **mg/kgBB** | **EEDSA**  **20**  **mg/kgBB** | **EEDSA**  **10**  **mg/kgBB** |
| 1 | 1,5 | 2,5 | 2 | 1,7 | 1,5 |
| 2 | 0,85 | 1,6 | 1,6 | 1,4 | 0,9 |
| 3 | 1,1 | 1,6 | 1,5 | 1,3 | 1,1 |
| 4 | 1,1 | 1,8 | 2,1 | 1,8 | 1,25 |
| 5 | 0,7 | 1,4 | 2,4 | 1,25 | 0,8 |
| 6 | 0,5 | 1,8 | 1,6 | 1,15 | 0,7 |
| Total | 5,75 | 10,7 | 11,2 | 7,8 | 6,25 |

**Lampiran 16.** Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | | |
|  | Perlakuan | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|  | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Volume\_Urin | CMC 0,5% | ,177 | 6 | ,200\* | ,971 | 6 | ,901 |
| Furosemide | ,316 | 6 | ,062 | ,838 | 6 | ,125 |
| Dosis 10mg/kgBB | ,181 | 6 | ,200\* | ,959 | 6 | ,810 |
| Dosis 20mg/kgBB | ,218 | 6 | ,200\* | ,904 | 6 | ,399 |
| Dosis 40mg/kgBB | ,273 | 6 | ,183 | ,898 | 6 | ,365 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

**Lampiran 17.** Hasil Uji Homogenitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Volume\_Urin | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| ,217 | 4 | 25 | ,927 |

**Lampiran 18.** Hasil Uji Anova

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA** | | | | | | | |
| Volume\_Urin | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 4,127 | 4 | 1,032 | 9,299 | ,000 |
| Linear Term | Contrast | 1,291 | 1 | 1,291 | 11,631 | ,002 |
| Deviation | 2,837 | 3 | ,946 | 8,522 | ,000 |
| Within Groups | | | 2,774 | 25 | ,111 |  |  |
| Total | | | 6,902 | 29 |  |  |  |

**Lampiran 19**. Hasil Uji Duncan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Volume\_Urin** | | | | | |
| Duncan | | | | | |
| Perlakuan | N | Subset for alpha = 0.05 | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| CMC 0,5% | 6 | ,9583 |  |  |  |
| Dosis 10mg/kgBB | 6 | 1,0417 | 1,0417 |  |  |
| Dosis 20mg/kgBB | 6 |  | 1,4333 | 1,4333 |  |
| Furosemide | 6 |  |  | 1,7833 | 1,7833 |
| Dosis 40mg/kgBB | 6 |  |  |  | 1,8667 |
| Sig. |  | ,669 | ,052 | ,081 | ,669 |
| Means for groups in homogeneous subsets are displayed. | | | | | |
| a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 6,000. | | | | | |